

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode *Risk Based Bank Rating* memiliki penilaian yang sama dengan metode Altman Z-Score untuk menilai kesehatan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score untuk meneliti kesehatan perbankan. Bank dapat dikatakan sehat apabila nilai  $Z > 2,99$  sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa ketiga bank yang menjadi sampel dikategorikan kedalam zona abu-abu atau kurang sehat dan mencerminkan bahwa perbankan tersebut akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Hasil nilai Z-score pada tahun 2012 adalah Bank Mandiri sebesar 2,234 selanjutnya BRI dengan skor 2,319 dan BNI sebesar 2,262 untuk tahun 2013 Bank Mandiri sebesar 2,243 selanjutnya BRI dengan skor 2,375 dan BNI sebesar 2,661 dan untuk tahun 2014 Bank Mandiri sebesar 2,237 selanjutnya BRI dengan skor 2,294 dan BNI sebesar 2,661 dikarenakan hasil nilai Z berada di  $1,22 < Z < 2,99$  maka ketiga bank pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dikategorikan kurang sehat.

2. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* untuk meneliti kesehatan perbankan. Aspek yang diteliti dalam metode ini adalah aspek rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan NIM dan aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR. Pada tahun 2012 hingga 2014 ROA bank Mandiri adalah 3,2%, 3,2% dan 3% sedangkan ROA BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 4,3%, 4,4% dan 3,8% dan ROA BNI pada tahun 2012 adalah 2,6%, 2,9% dan 3,2% terjadi penurunan ROA pada masing masing bank dikarenakan adanya peningkatan modal tetapi lebih kecil daripada peningkatan total asetnya. Sedangkan ketika ROA mengalami peningkatan karena adanya peningkatan modal yang lebih besar dari total asetnya dan menunjukkan bahwa semakin baiknya pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba pada bank BNI. Untuk penilaian rentabilitas dengan menggunakan rasio NIM didapatkan hasil Pada tahun 2012 hingga 2014 NIM bank Mandiri adalah 4,5%, 4,6% dan 4,6% sedangkan NIM BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 6,6%, 6,6% dan 6,4% dan NIM BNI pada tahun 2012 adalah 4,6%, 5% dan 5,3% terjadi penurunan NIM pada bank BRI dikarenakan walaupun terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih pada tahun 2014 tetapi jumlah lebih kecil dibandingkan rata-rata akriva produktifnya. Begitupun sebaliknya saat terjadi kenaikan NIM pada bank tersebut maka menunjukkan bahwa adanya kemampuan yang baik dalam manajemen bank tersebut dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Berdasarkan peraturan kesehatan bank menurut (Taswan, 2009) bank digolongkan dalam kondisi yang

sehat apabila NIM lebih dari 3. Penilaian aspek permodalan dengan menggunakan rasio CAR menghasilkan. Pada tahun 2012 hingga 2014 CAR bank Mandiri adalah 18%, 17% dan 20% sedangkan CAR BRI pada tahun 2013 adalah sebesar 20%, 19% dan 21% selanjutnya CAR BNI pada tahun 2014 adalah 18%, 16% dan 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga bank dikategorikan sangat sehat karena melebihi rasio minimum CAR sebesar 8 % yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu ketiga bank dikatakan sangat sehat dikarenakan CAR yang dihasilkan lebih dari 12% (Taswan, 2010).

3. Penilaian kesehatan perbankan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode *Risk Based bank Rating* pada tiga perbankan yaitu bank Mandiri, BRI, dan BNI mempunyai hasil penilaian yang berbeda. Kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score 100% menyatakan bahwa ketiga bank berada pada *Grey Zone* ( $1,22 < Z < 2,99$ ) atau kurang sehat yang mencerminkan bahwa perbankan tersebut akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan. Berbanding terbalik dengan metode Altman Z-Score, metode *Risk Based Bank Rating* menghasilkan ketiga bank berada dalam kondisi sangat sehat jika dilihat dari aspek rentabilitas dan permodalannya karena semua aspek yang dinilai memenuhi bahkan melebihi kriteria yang sudah ditetapkan oleh BI. Selain itu untuk mendukung perbedaan hasil antara kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dan metode RBBR didukung oleh uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji ini menghasilkan p-value lebih kecil dari

tingkat signifikan  $\alpha=5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan antara hasil kesehatan bank dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Perbedaan hasil anatar kedua metode ini dikarenakan metode altman memiliki kelemahan seperti yang telah dikemukakan oleh (Hanafi, 2005) kelemahan dari metode Altman Z-Score adalah waktu untuk menyatakan kebangkrutan perusahaan ataupun kesehatan perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan bank untuk membantu restrukturisasi keuangan, kondisi perusahaan lain, negosiasi dengan pekerja serta kondisi perekonomian secara keseluruhan, sedangkan faktor-faktor ini tidak terdapat dalam metode ini sehingga metode ini juga tidak bisa mutlak digunakan karena adakalanya terdapat hasil yang berbeda jika kita menggunakan model yang berbeda.

## 5.2 Saran

1. Pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2012-2014. Penggunaan periode selama tiga tahun dirasa cukup pendek untuk dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terutama dengan jangka waktu penelitan yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
2. Selain itu, peneliti membatasi penelitian model *Risk Based Bank Rating* pada aspek *capital* dan *earnings*. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis mengenai kedua aspek tersebut dalam menilai tingkat kesehatan bank.